

Pengaruh Upacara Bendera Dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Pada Peserta Didik Di SMAS ST. Petrus Kewapante

Kristina Diana*, Nur Chotimah

Pendidikan Kewarganegaraan, IKIP Muhammadiyah Maumere

*Corresponding author's e-mail : nonakristina22@gmail.com

e-ISSN: 2985-7996

Article History:

Received: 30-05-2024

Accepted: 21-06-2024

© 2024, The Author(s)

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui salah satu upaya menanamkan jiwa nasionalisme pada peserta didik yaitu melalui upacara bendera di sekolah SMAS ST. Petrus Kewapante. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Kewarganegaraan, Guru Kesiswaan, dan Peserta Didik SMAS ST. Petrus Kewapante. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Pada hakikatnya guru dan peserta didik memahami jiwa nasionalisme sebagai sikap cinta tanah air yang penting di miliki setiap warga negara termasuk peserta didik. Upacara bendera di sekolah juga dianggap penting sebagai salah satu upaya penguatan jiwa nasionalisme peserta didik.

Kata Kunci : Pengaruh, Nasionalisme, Upacara Bendera di Sekolah



PENDAHULUAN

Upacara bendera merupakan sebutan untuk upacara pengibaran bendera yang dilaksanakan di negara Indonesia. Upacara bendera ini wajib dilaksanakan pada setiap hari-hari besar nasional dan setiap hari senin oleh berbagai macam instansi pemerintahan dan Pendidikan di Indonesia. Selain profesi pengibaran bendera, upacara bendera juga meliputi rangkaian prosesi lain, seperti mengheningkan cipta, pembacaan teks Pancasila dan undang-undang dasar 1945, serta amanat dari pembinaan upacara (Maura, Aisyah. 2020).

Berdasarkan Direktorat pembinaan Kesiswaan, Dikdasmen Dikbud 1998 upacara bendera adalah kegiatan pengibaran bendera atau penurunan bendera kebangsaan RI sang merah putih yang dilaksanakan pada saat tertentu atau saat yang telah ditentukan dihari oleh guru-guru dan seluruh siswa diselenggarakan secara tertib dan Khidmat disekolah.

Menurut Permendikbud nomor 22 Tahun 2018 tentang pedoman Upacara Bendera di sekolah, Upacara bendera disekolah merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan Pendidikan yang mencakup nilai-nilai penanaman sikap disiplin, kerja sama, rasa percaya diri, dan tanggung jawab. Dengan begitu, hal ini dapat mendorong lahirnya sikap dan kesadaran berbangsa dan bernegara serta cinta tana air dikalangan peserta didik. Salah satu poin penting tujuan upacara bendera ialah menumbuhkan rasa nasionalisme anak bangsa. Nasionalisme merupakan jiwa bangsa Indonesia yang harus melekat selama negeri ini masih berdiri. Oleh karena itu upacara bendera menjadi salah satu kegiatan penting untuk membentuk karakter bangsa (Jevi Nugraha. 2022).

Nasionalisme merupakan sebuah paham untuk mencintai bangsa dan negara, yang harus ditumbuhkan. Kata nasionalisme dibagi menjadi arti luas dan arti sempit. Arti luas nasionalisme adalah rasa cinta dan bangsa pada tanah air, tanpa memandang rendah bangsa lain. Sedangkan arti sempit nasionalisme merupakan perasaan cinta yang tinggi pada tanah air, tetapi memandang rendah bangsa lain. Jika dipahami, ternyata nasionalisme dalam arti sempit bisa mengarah ke Chauvinisme, karena menganggap rendah bangsanya. Indonesia menganut konsep nasionalisme secara luar karena memiliki arti positif (Dwi Latifatul fajri. 2021).

Upacara bendera di sekolah sebenarnya memiliki aturan-aturan yang tujuan membentuk kedisiplinan peserta didik dan juga menanamkan jiwa nasionalisme pada peserta didik. Sosialisasi yang sempurna berkaitan dengan tujuan yang dilaksanakan upacara bendera di sekolah akan mendukung tercapainya tujuan yang hendak di capai. Upacara bendera di sekolah dikatakan berhasil tidak hanya ketika peserta didik mau melaksanakan upacara bendera saja, akan tetapi lebih dari itu bisa dilihat dari pemaknaan bagi diri masing-masing peserta didik dan perilaku yang ditimbulkan saat melaksanakan upacara bendera di sekolah SMAS ST. Petrus Kewapante. Upacara bendera hingga saat ini masih tetap dilaksanakan namun masih banyak yang menganggap bahwa hal tersebut biasa saja. Hal ini terjadi di sekolah SMAS ST. Petrus Kewapante, sesuai observasi lapangan dengan temuan bahwa, masih terdapat beberapa peserta didik ketika melaksanakan upacara bendera, terkadang menyepelekan prosesi upacara bendera, bahkan ada beberapa di antaranya bergurau ataupun bercanda ketika upacara bendera sedang berlangsung. Hal ini tentunya sangat ironis, karena di dalam jiwa peserta didik masih kurang ditanamkan sifat menghargai jasa para pahlawan yang sudah menjadikan Indonesia merdeka bahkan ada yang menganggap kegiatan upacara hari senin hanyalah formalitas semata. Kenyataan ini mencerminkan bahwa menurunnya rasa cinta tanah air dalam diri peserta didik. Pada saat pelaksanaan upacara bendera,

tampak tidak menghiraukan tentang kedisiplinan. Peserta didik yang berbaris juga melakukan kegiatan yang diluar prosesi kegiatan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode pendekatan yang digunakan ialah kualitatif. Penelitian kualitatif (qualitative research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan (Sugiyono, 2017). Dalam metode penelitian kualitatif ini peneliti ingin mendeskripsikan, mencatat, mengumpulkan, dan menganalisis keadaan sosial yang berhubungan dengan Meningkatkan Semangat Nasionalisme Pada Peserta Didik Melalui Upacara Bendera Di SMAS ST. Petrus Kewapante.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Upacara Bendera Dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Pada Peserta Didik Di SMAS ST. Petrus Kewapante

1. Mengidentifikasi Nilai-Nilai Nasionalisme Pada Peserta Didik

a. Mendorong Kesadaran Peserta Didik Memahami Nilai-Nilai Nasionalisme

Penanaman nilai-nilai nasionalisme kepada peserta didik melalui pembiasaan dilaksanakan dengan nilai-nilai nasionalisme yang berbeda dalam setiap kegiatan pembiasaan yang akan dilaksanakan. Misalnya pada saat upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari senin itu, nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan upacara bendera diantaranya membiasakan siswa untuk bersikap tertib dan disiplin, membiasakan siswa berpenampilan rapi, meningkatkan kemampuan memimpin, membuat siswa patuh pada aturan yang ada, dan menanamkan rasa tanggung jawab. Sehingga diharapkan dengan adanya kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah diharapkan kian mempertebal semangat kebangsaan, cinta tanah air, patriotisme, semangat dan nilai-nilai kepahlawanan, idealisme serta membangkitkan peran peserta didik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini sesuai dengan Tataran Dasar Bela Negara (2010:3) bahwa kesadaran berbangsa berarti sikap dan tingkah laku yang harus sesuai dengan kepribadian bangsa, dan selalu mengkaitkan dirinya dengan cita-cita dan tujuan hidup bangsa dan negara Indonesia, menumbuhkan rasa memiliki jiwa besar dan patriotisme, dan memiliki kesadaran atas tanggungjawab sebagai warga negara Indonesia.

Kegiatan pemberian teladan kepada peserta didik yang dilakukan oleh Guru SMAS St. Petrus Kewapante dilaksanakan dengan memberikan contoh sikap, dan perilaku yang baik sehingga dapat menjadi panutan yang baik bagi peserta didik. Keteladanan para pendidik mempunyai kontribusi yang besar dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SMAS St.Petrus Kewapante seperti upacara bendera, mendengarkan lagu-lagu kebangsaan, mengibarkan Bendera dihalaman depan sekolah oleh peserta didik setiap hari, membudayakan 3S (Senyum, sapa, salam).

b. Memotivasi Peserta Didik Dapat Menghargai Jasa Para Pahlawan Bangsa

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu dalam mencapai tujuannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Memotivasi Seperti semangat, disiplin, menumbuhkan toleransi, bertanggung jawab, tak pamrih, serta menjaga

persatuan dan kesatuan. Karena langkah tersebut merupakan cara menghargai jasa pahlawan yang bisa kamu lakukan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara:

1. Saling menghormati dan menghargai satu sama lain
2. Memupuk semangat cinta tanah air
3. Tidak melupakan jasa pahlawan
4. Belajar dengan tekun
5. Memperingati peristiwa-peristiwa penting
6. Menjalankan Pancasila dan peraturan lainnya

Dalam hal ini, motivasi merupakan kekuatan yang ada dalam seseorang yang mendorong perilakunya untuk melakukan tindakan (Widodo, 2017:187).

c. Memotivasi Peserta Didik Yang Dapat Mencerminkan Sikap Nasionalisme Serta Menaati Ketertiban Dan Kedisiplinan

Nasionalisme dapat diartikan sebagai suatu paham yang menganggap kesetiaan tertinggi atas setiap pribadi harus disertakan pada Negara kebangsaan (nation state) atau sebagai sikap mental dan tingkah laku individu maupun masyarakat yang menunjukkan adanya loyalitas dan pengabdian yang tinggi terhadap bangsa dan negaranya. Menurut Winkel (2018) motivasi belajar adalah segala usaha didalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.

2. Mengidentifikasi Pengaruh Sikap Nasionalisme Terhadap Upacara Bendera

a. Pengaruh Sikap Nasionalisme Terhadap Upacara Bendera

Sikap nasionalisme menurut Permanto (2012:86) adalah suatu paham yang berisi kesadaran bahwa tiap-tiap warga Negara merupakan bagian dari suatu bangsa Indonesia yang berkewajiban mencintai dan membela negaranya. Sikap nasionalisme juga sangat penting terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara karena merupakan wujud kecintaan dan kehormatan terhadap bangsa sendiri. Dengan hal itu, pemuda dapat melakukan sesuatu yang terbaik bagi bangsanya, menjaga keutuhan persatuan bangsa, dan meningkatkan martabat bangsa di hadapan dunia.

b. Membiasakan Peserta Didik Dapat Memahami Sikap Tertib dan Disiplin Pada Saat Upacara Bendera

Upacara bendera merupakan salah satu kegiatan penting yang sering dilakukan di sekolah. Umumnya, upacara bendera dilaksanakan pada hari Senin dan hari-hari tertentu, seperti peringatan hari kemerdekaan Indonesia. Meskipun sudah sering dilakukan, namun tidak sedikit pelajar yang belum mengerti tujuan upacara bendera itu sendiri.

Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2018 upacara bendera di sekolah merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang mencakup nilai-nilai penanaman sikap disiplin, kerja sama, rasa percaya diri, dan tanggung jawab. Dengan begitu, hal ini dapat mendorong lahirnya sikap dan kesadaran berbangsa dan bernegara serta cinta tanah air di kalangan peserta didik. Salah satu poin penting tujuan upacara bendera ialah menumbuhkan rasa nasionalisme anak bangsa. Oleh karena itu, upacara bendera menjadi salah satu kegiatan penting untuk membentuk karakter bangsa.

c. Mendorong Partisipasi Peserta Didik Dapat Meningkatkan Kedisiplinan Terhadap Pelaksanaan Upacara Bendera

Kegiatan upacara bendera merupakan upaya yang mewujudkan tujuan pendidikan meliputi nilai-nilai penanaman perilaku disiplin peserta didik. Sebagai mana

tertuang dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 22 tahun 2018 tentang pedoman upacara bendera disekolah bertujuan untuk membiasakan bersikap tertib dan disiplin. Upacara biasanya dilakukan pada jenjang sekolah dasar, akan tetapi sudah mulai di kenalkan pada taman kana-kanak sesuai dengan aturan sekolah masing-masing, guna untuk mengajarkan terbiasa dalam perilaku disiplin terhadap kegiatan apa saja yang dilakukan, terutama kegiatan upacara bendera.

3. Menjelaskan Sikap Nasionalisme Peserta Didik Dalam Pelaksanaan Upacara Bendera

Upacara bendera merupakan salah satu kegiatan penting yang sering dilakukan di sekolah. Umumnya, upacara bendera dilaksanakan pada hari Senin dan hari-hari tertentu, seperti peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia. Meskipun sudah sering dilakukan, namun masih banyak siswa-siswi yang belum memahami tujuan diadakannya upacara bendera. Salah satu poin penting tujuan upacara bendera yaitu untuk menumbuhkan rasa nasionalisme anak bangsa. Nasionalisme merupakan jiwa bangsa Indonesia yang harus melekat selama negara ini masih berdiri. Maka dari itu, upacara bendera menjadi salah satu kegiatan penting untuk membentuk karakter bangsa.

Upacara mengajarkan sikap kedisiplinan terhadap seluruh peserta terutama untuk siswa-siswi. Siswa-siswi akan lebih menghargai ketepatan waktu. Ikut berpartisipasi dalam upacara juga merupakan salah satu bentuk dari nasionalisme. Karena dari sana kita dapat belajar persatuan dan kesatuan, menghargai sesama teman yang berbeda suku dan agama, belajar tentang kedisiplinan waktu, dan menjunjung tinggi ideologi negara yakni pancasila.

Kita ambil contoh saja, untuk upacara bendera di sekolah yang diadakan tiap hari Senin. Upacara ini di ikuti oleh seluruh warga sekolah. Mulai dari siswa, guru, dan para staf sekolah wajib untuk mengikuti upacara. Selama mengikuti upacara, seluruh peserta mendengarkan apa yang disampaikan oleh pembina. Selain itu tidak ada yang boleh terlambat mengikuti upacara. Apabila terlambat mengikuti upacara, biasanya harus menunggu sampai upacara selesai dan siap menerima sanksi dari pengurus osis. Karena jika tidak diberi sanksi akan mengulangi perbuatannya kembali.

Tanggung jawab seorang siswa juga perlu. Seperti menjadi seorang petugas upacara. Siswa dituntut untuk ikut berpartisipasi dalam upacara. Contohnya saja beberapa siswa ditunjuk untuk menjadi petugas pengibar bendera. Mereka akan berlatih beberapa sebelum upacara diselenggarakan. Pembaca pembukaan UUD 1945 juga melatih intonasi sebelum upacara dimulai agar sesuai dengan nada baca tersebut. Begitu pula dengan anggota koor, mereka berlatih dengan giat agar dapat bernyanyi kompak. Setiap petugas upacara memiliki tanggungjawabnya masing-masing. Semua sudah sesuai dengan runtutan acara. Sehingga dapat dilaksanakan upacara dengan khidmat.

Peserta didik dapat memahami sikap dan semangat nasionalisme

1. Sikap nasionalisme berasal dari kata nation yang berarti bangsa. Kata bangsa memiliki arti : a) kesatuan orang yang bersamaan asal keturunan, adat, bahasa, dan sejarahnya serta berpemerintahan sendiri, b) golongan manusia, binatang, atau tumbuh-tumbuhan yang mempunyai asal-usul yang sama dan sifat khas yang sama atau bersamaan, dan c) kumpulan manusia yang biasanya terikat karena kesatuan bahasa dan kebudayaan dalam arti umum, dan yang biasanya menempati wilayah tertentu di muka bumi.

2. Istilah nasionalisme yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia memiliki dua pengertian: paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara sendiri dan kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa. Sikap nasionalisme menurut Permanto (2012: 86) adalah suatu paham yang berisi kesadaran bahwa tiap-tiap warga negara merupakan bagian dari suatu bangsa Indonesia yang berkewajiban mencintai dan membela negaranya. Sehingga kewajiban seorang warga negara tersebutlah yang menjadi dasar bagi terbentuknya semangat kebangsaan Indonesia.
3. Menumbuh kembangkan jiwa kepemimpinan nasionalisme terhadap peserta didik dalam pembentuk karakter. Pembentukan nasionalisme pada peserta didik tak melulu harus selalu berasal dari sekolah. Memang, keberadaan sekolah yang memberikan pelajaran tentang bagaimana menjadi siswa yang punya sikap nasionalisme yang tinggi tentu akan dijejalkan. Namun, ada juga bisa memberikan pemahaman mengenai nasionalisme dengan melakukan pendidikan karakter anak sejak dini.
4. Zuchdi (2012:25) berpendapat karakter mulia sebagai tujuan pendidikan dapat dibangun melalui kultur atau lingkungan. Tiga unsur lingkungan utama perkembangan peserta didik yaitu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat yang dibangun secara sinergis dan bersama-sama dalam mendukung proses pendidikan dan pembelajaran di kelas. Melalui dukungan dari tiga komponen tersebut dapat menjadi sebuah proses agar tercapai pembentukan karakter pada peserta didik. Mendorong kesadaran peserta didik dapat memahami tentang kedisiplinan diri terhadap kepemimpinan nasional.
5. Sikap disiplin rasa ketaatan dan kepatuhan terhadap nilai-nilai yang dipercaya dan menjadi tanggungjawabnya. Dengan kata lain disiplin adalah beres kepatuhan terhadap aturan atau pengawasan dan pengendalian. Disiplin adalah upaya untuk memberikan suatu objek rasa nilai obsesi untuk menaati aturan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis teliti di SMAS ST. Petrus Kewapante. Adapun tujuan dari penelitian ini, peneliti memfokuskan Pengaruh Upacara Bendera Dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Presepsi peserta didik SMAS ST. Petrus Kewapante menunjukkan tanggapan yang baik. Hal ini terbukti dengan sebageian besar peserta didik sangat antusias mengikuti setiap kegiatan upacara bendera dilakukan dengan khidmat dan disiplin. Sikap nasionalisme peserta didik SMAS ST. Petrus Kewapante menunjukkan bahwa sebageian besar memiliki sikap nasionalisme yang cukup tinggi, salah satunya dengan menunjukkan sikap menjaga dan melindungi negara, rela berkorban, Indonesia bersatu, melestarikan budaya Indonesia, cinta tanah air, bangga berbangsa Indonesia, dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan upacara bendera berpengaruh besar terhadap sikap nasionalisme peserta didik di SMAS ST. Petrus Kewapante. Dalam kegiatan upacara bendera terdapat karakter yang dapat dikembangkan, salah satunya yaitu karakter nasionalisme, jadi sangatlah penting bagi siswa untuk memerhatikan bagaimana mengembangkan sikap nasionalisme yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sikap nasionalisme peserta didik di SMAS ST. Petrus Kewapante sebageian besar menunjukkan sikap yang cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2022. *Arti kata meningkatkan adalah*. Lambeturah.id
- Asnawi, sahan. 2010. *Semangat kerja dan gaya kepemimpinan*. Jurnal psikologi No. 2: 87 universitas persada Indonesia.
- BerraDo Emellia. 2018. *Menanamkan sikap nasionalisme siswa kelas v pada mata pelajaran pkn di sd negeri 08 rejang lebong*.
- Dwi Latifatul fajri. 2021. *Tujuan nasionalisme dan contohnya di kehidupan sehari-hari*. Katadata.
- Hasibuan. 2009. *Organisasi dan motivasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Maura, Aisya. *Pentingnya upacara bendera setiap hari senin*. blog.ruangguru.com
- Moleong, 2014. *Metode penelitian kualitatif*. Edis. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, & Huberman. (2009:246). *Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penarikan Kesimpulan tau Vertifikasi*
- Nugraha Jevi. 2022. *6 Tujuan upacara bendera beserta manfaatnya yang perlu diketahui*. JATENG: merdeka.com
- Novitasari. 2013. *Penanaman Nilai Nasionalisme Dan Patriotisme Untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas X Sma Negeri 4 Sidoarjo*
- Nurdiansyah, w & Made Suwanda, 1 (2018). *Peran Guru Ppkn Sebagai Pendidik Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Di Sma Tarbiyyah Ghulam Wal Bannat Kabupaten Jombang Kelas XI. Kajian Moral dan Kewarganegaraan, 6(2)*.
- Permanto, Toto. 2012. *Perilaku Nasionalistik Masa Kini dan Ketahanan Nasional: Penerapan Perilaku Nasionalistik Masa Kini*. Hlm. 86-88. Yogyakarta: Mata Bangsa.
- Sadikin. 2008. *Peningkatan Sikap Nasionalismemelalui Pembelajaran IPS dengan MetodeSosiodrama di SD Cikembulan, Banyumas*.Tesis. Yogyakarta: Universitas NegeriYogyakarta.
- Sintya Hapsari Putri, A., & Sumardjoko, B. (2018). *Penanaman Nilai Nasionalisme Melalui Kegiatan Upacara Hari Senin pada Siswa SMP Negeri 3 Sawit Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakata)*.
- Supini Epin. 2021. *5 tips membangun sikap nasionalisme siswa selama PJJ*. Blog.kejarcita.
- Sugiyono, 2011. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung:PT Alfabeta.
- Sugiyono, 2007. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung:PT Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung:PT Alfabeta.
- Yahya, Harun. 2003. *Zeal and Enthusiasm Decribed in the Qur'an*. Surabaya: Risalah Gusti.